

PENDAMPINGAN DAN OPTIMALISASI WAWASAN SISWA SD DI DESA SODO TENTANG LITERASI BUDAYA DAN SENI

Nourma Oktaviarini^{1*}, Rohmatus Syafi'ah², dan Nurna Listya Purnama Sari³

Ringkasan

Melalui Seni dan Budaya, siswa berpeluang untuk meningkatkan potensi kreatif dan kesadaran budaya nusantara yang multikultur. Oleh karena itu kehadiran seni dan budaya ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Pemberian materi seni dan budaya pada lingkup sekolah dasar menjadi sangat penting dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan budaya sejak dini. Faktanya yang terjadi pada siswa SD di desa Sodo Pakel Tulungagung adalah rendahnya tradisi literasi sehingga wawasan siswa SD terkait seni dan budaya menjadi sangat terbatas. Kesadaran terkait tradisi literasi ini perlu dibangun diantaranya dengan jalan membaca, menulis, dan selain itu dapat pula dilakukan dengan melakukan aktivitas konkrit berupa pengamatan dan pembacaan langsung atas realitas yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan wawasan budaya dan seni siswa SD tersebut maka dilakukan kegiatan pendampingan literasi khususnya terkait budaya dan seni yang bertujuan untuk memberikan pendampingan bagi siswa SD di desa Sodo Pakel Tulungagung dengan harapan dapat meningkatkan wawasan siswa SD tersebut terkait budaya dan seni. Metode kegiatan program PkM ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya ketertarikan dari siswa SD di desa Sodo tentang kesenian dan kebudayaan sehingga wawasan siswa terkait budaya dan seni meningkat dari sebelumnya.

SD N SODO 1 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Sodo, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD N SODO 1 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD N SODO 1 beralamat di Ds Sodo, Sodo, Kec. Pakel, Kab. Tulungagung, Jawa Timur, dengan kode pos 66273.

Keywords

Budaya, Literasi, Pendampingan, Pendampingan

Submitted: 16/09/22 — **Accepted:** 03/10/22 — **Published:** 25/10/22

¹ *Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia — email: nourmaoktavia@gmail.com*

² *Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia — email: syafiahzainul@gmail.com*

³ *Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia — email: nurnalistya@gmail.com*

* *corespondent author*

1. Pendahuluan

Melalui Seni dan Budaya, siswa berpeluang untuk meningkatkan potensi kreatif dan kesadaran budaya nusantara yang multikultur. Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan nilai adat dan budaya [1]. Oleh karena itu kehadiran seni dan budaya ini tidak dapat diabaikan begitu saja khususnya pada ruang lingkup sekolah dasar. Pemberian materi seni dan budaya pada lingkup sekolah dasar menjadi sangat penting dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan budaya sejak dini [1]

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim KKN di desa Sodo Pakel Tulungagung menunjukkan bahwa siswa SD di desa tersebut memiliki tradisi literasi yang sangat rendah sehingga wawasan siswa SD terkait seni dan budaya menjadi sangat terbatas karena hanya terpusat pada pembelajaran yang ada di sekolah saja. Hal ini dibuktikan

dengan hasil wawancara langsung dengan salah siswa SD di desa tersebut salah satunya adalah tarian khas yang berasal dari Tulungagung dan siswa tersebut tidak bisa menjawab. Siswa juga mengatakan bahwa pengetahuan tentang seni dan budaya hanya di dapat di sekolah saja dan itupun banyak yang terlupa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran terkait tradisi literasi khususnya literasi seni dan budaya ini perlu dibangun diantaranya dengan jalan membaca, menulis, dan selain itu dapat pula dilakukan dengan melakukan aktivitas konkrit berupa pengamatan dan pembacaan langsung atas realitas yang dihadapi siswa. Literasi budaya adalah kegiatan literasi untuk meningkatkan kemampuan memahami, menghargai, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tentang kebudayaan [2]. Literasi budaya merupakan kemampuan bersikap dan memahami kebudayaan Indonesia sebagai Identitas bangsa [3]. Tanpa literasi bermuatan budaya, siswa tidak dapat mengenal dan mempelajari budaya-budaya lokal yang ada di negeri ini. Budaya lokal dimaksud tidak hanya untuk dipelajari dan memperkaya wawasan semata, lebih daripada itu budaya lokal yang merupakan warisan leluhur harusnya menjadi pendidikan budi pekerti yang dapat “membentuk” karakter siswa melalui nilai-nilai moral yang dipedomani melaluinya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan wawasan budaya dan seni siswa SD di desa Sodo maka dilakukan kegiatan pendampingan literasi khususnya terkait budaya dan seni. Kegiatan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [3] yang menyatakan bahwa gerakan literasi budaya dan kewargaan kepada para siswa diaspora Indonesia dilakukan dengan menanamkan sikap cinta tanah air melalui kegiatan belajar mengajar di Sekolah sesuai dengan buku panduan Gerkan Literasi Nasional yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

2. Metode Penerapan

Kegiatan program PkM ini meliputi 4 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi program, dan pelaporan. Adapun uraian dari masing masing tahapan seperti berikut ini:

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini diawali dengan kegiatan survei awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% siswa SD di desa Sodo masih memiliki tradisi literasi yang sangat rendah khususnya literasi budaya dan seni. Siswa hanya mengenal budaya dan seni dari apa yang disampaikan guru di sekolah dan itupun sering terlupa. Setelah diketahui permasalahannya kemudian dibentuklah tim PkM yang disesuaikan dengan jenis kepakaran dalam menyelesaikan permasalahan mitra. Selanjutnya dilakukan koordinasi antara tim PkM dan mitra terkait perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari tim dan mitra. Langkah terakhir dalam tahap persiapan ini adalah persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pendampingan literasi budaya dan seni.

2.2 Tahap Pelaksanaan (Kegiatan dilaksanakan di Lokasi Mitra)

Pada tahap pelaksanaan ini langkah yang dilakukan adalah pemaparan materi, pengenalan tentang apa itu literasi, pentingnya literasi, dan khususnya literasi budaya dan seni. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan literasi budaya dan seni mulai dari kegiatan membaca terkait budaya local yang ada di Tulungagung, menulis apa yang diperoleh dari yang dibaca, dan perencanaan kunjungan ke tempat budaya lokal. Pada akhir kegiatan, dilakukan refleksi dan diskusi membahas pelaksanaan, penyampaian hal-hal yang sudah bagus, dan pemberian saran-saran.

2.3 Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra setelah pelaksanaan program.

2.4 Pelaporan

Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi ilmiah pada jurnal nasional.

3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Dalam upaya meningkatkan wawasan siswa di SD desa Sodo Tulungagung, dilakukan kegiatan pendampingan yang salah satunya dengan memberikan paparan terkait literasi budaya dan seni yang dilakukan pada tanggal 8 Agustus 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 9 guru di SD Sodo. Kegiatan ini memaparkan terkait pengertian gerakan literasi budaya dan seni. Gerakan literasi budaya dan seni dalam hal ini dilakukan dengan strategi membaca buku literasi budaya seni dan praktik kesenian daerah. Berikut Gambar 1 disajikan dokumentasi pemaparan terkait literasi budaya dan seni yang dilakukan oleh Nourma Oktaviarini, M.Pd.



Gambar 1. Pemaparan Materi Terkait Literasi Budaya dan Seni

Setelah kegiatan pemaparan selesai dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta dalam hal ini guru di SD Sodo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemaparan. Hal ini terbukti selama kegiatan pemaparan yang berlangsung mulai pukul 08.00-09.30, 100% peserta tetap berada di ruangan. Keantusiasan peserta juga ditunjukkan dengan ragam pertanyaan yang diberikan pemateri terkait literasi budaya dan seni. Melalui kegiatan pemaparan literasi budaya dan seni ini dihasilkan produk berupa buku literasi budaya dan seni yang merupakan hasil karya bapak ibu guru peserta dengan dibantu tim KKN.

Pada kegiatan optimalisasi dan sosialisasi pembuatan produk buku literasi budaya ini TIM mahasiswa KKN desa Sodo mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan demi kelancaran kegiatan. Salah satunya adalah laptop yang sudah dipersiapkan file berupa gambar produk tari dan materi. Pada tahapan kegiatan pembuatan buku literasi ini dibantu oleh mahasiswa TIM KKN Desa Sodo yang memberikan materi dan penjelasan secara bertahap sesuai tahapan-tahapan pembuatan buku literasi melalui Ms.Word. Kegiatan yang awalnya dibuat secara individu karena ada tahapan pembagian dari halaman sampul sampai ke bagian materi. Dikarenakan ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan laptop akhirnya dibentuklah kegiatan secara berkelompok dimana 2 orang guru dibantu oleh 3 mahasiswa. Pemateri, guru dan Tim KKN dalam kegiatan pembuatan buku literasi ini diawal membuat untuk tahap sampul buku dimana mengadakan kesepakatan untuk judul buku literasi yang akan disusun.

Berdasarkan kesepakatan peserta buku literasi budaya dan seni yang disusun berfokus pada seni tari. Berikut gambaran buku literasi budaya dan seni yang telah disusun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Produk Buku Literasi Budaya dan Seni oleh Peserta dan Tim KKN

Buku ini direncanakan untuk divalidasikan ke ahli untuk kemudian bisa digunakan siswa di SD tersebut sebagai buku literasi budaya dan seni di SD tersebut. Kegiatan berikutnya setelah pemaparan adalah guru menyampaikan wawasan yang diperoleh dalam kegiatan penyuluhan/pemaparan terkait literasi budaya seni kepada siswa di SD tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga diperkuat dengan kegiatan pendampingan berupa latihan praktik menari 15 siswa SD di desa Sodo oleh tim KKN Universitas Bhinneka PGRI di desa Sodo. Kegiatan latihan menari ini dilakukan tiap sore hari di basecamp tim KKN mulai tanggal 10 Agustus 2022 sampai tanggal 18 Agustus 2022. Berikut pada Gambar 3 dokumentasi latihan menari yang dilakukan.



Gambar 3. Pendampingan Siswa SD Latihan Menari oleh Peserta dan Tim KKN

Pada kegiatan pemberian materi kegiatan literasi kepada guru dan kegiatan pembuatan buku literasi berdasarkan hasil terciptalah karya produk buku literasi hasil karya TIM Mahasiswa KKN Desa Sodo dan Kelompok Guru SDN Sodo 01. Karya buku literasi ini kemudian dibagikan kepada siswa agar lebih mudah ketika latihan menari sendiri di rumah dengan melihat hasil tutorial yang ada di buku. Pada buku literasi budaya ini akan didampingi juga dengan video tari midat midut dimana video ini diambil saat pagelaran seni siswa sanggar tari KKN Desa Sodo.

Data mengenai tingkat kelayakan Produk Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk Kelas SD/MI diperoleh melalui hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi. Berikut penjabaran data validasi yang diperoleh:

1. Data Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh salah satu dosen di STKIP PGRI Tulungagung yaitu Ibu Eka Yuliana Sari, M. Pd. Beliau berperan memberikan penilaian terhadap tampilan dan desain media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk Kelas SD/MI yang dilakukan. Tahap validasi media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk Kelas SD/MI. Hasil validasi media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk Kelas SD/MI dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

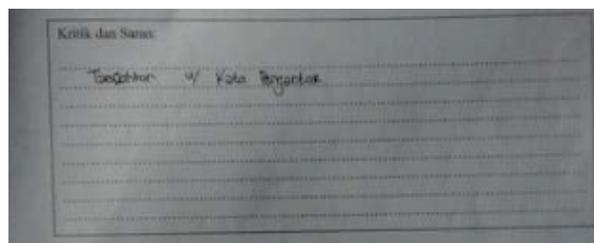
Tabel 1. Data hasil validasi ahli media

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai	Ket
1	Kemenarikan Desain Cover Media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI	4	Valid
2	Ketepatan lay out pengetikan	4	Valid
3	Kejelasan tulisan (pengetikan)	5	Sangat Valid
4	Kelengkapan komponen-komponen pada media	4	Valid
5	Kemenarikan warna pada halaman Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI	4	Valid
6	Kualitas bahan yang digunakan pada media	5	Sangat Valid
7	Keterterapan judul media dalam mempresentasikan isi	4	Valid

8	Kesesuaian judul pokok bahasan dengan uraian materi	4	Valid
9	Kejelasan daftar isi	4	Valid
10	Kesesuaian pemilihan gambar dengan materi pembelajaran	5	Sangat Valid
11	Kejelasan atau kemudahan memahami materi	4	Valid
12	Indikator menggambarkan perilaku hasil yang dapat diukur	5	Sangat Valid
13	Kesesuaian tampilan materi dengan langkah-langkah tari dolenan	5	Sangat Valid
14	Kejelasan materi	4	Valid
15	Tampilan gambar dan keterangan yang ada dalam Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI jelas dan mudah dipahami	5	Sangat Valid
16	Kesesuaian antar deskripsi gambar	4	Valid
17	Kesesuaian antara gambar, ilustrasi dan materi	4	Valid
18	Media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI mudah digunakan untuk siswa dan guru	5	Sangat Valid
19	Media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI dapat digunakan berulang-ulang	4	Valid
20	Ukuran media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI proporsional dan mudah dibawa kemana-mana	4	Valid
Jumlah		87	valid

$$Presentase\ Nilai = \frac{85}{100} \times 100\% = 87\%$$

Hasil penilaian oleh ahli media diperoleh jumlah nilai sebesar 87 dengan presentase 87% dengan kategori “valid”. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI yang telah dikembangkan ini termasuk dalam kriteria kelayakan sangat tinggi. Adapun catatan pada kotak saran yang telah disediakan untuk ahli media, terlihat pada Gambar 4:



Gambar 4. Saran dari Ahli Media

Pada validasi media ini tidak ada revisi yang harus diperbaiki, namun ada saran yang sebaiknya perlu ditambahkan pada media yaitu halaman kata pengantar yang ditampilkan pada halaman awal media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI.

2. Data Validasi Ahli Materi

Ahli Materi berperan memberikan penilaian media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI. dari segi materi dan segi pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh dosen ahli materi Seni Tari dan Budaya dari Universitas Bhinneka PGRI yaitu Ibu Asri Kusumaning Ratri M. Pd. Data hasil validasi materi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Data hasil validasi ahli media

No	Aspek Yang Dinilai	Nilai	Ket
1	Ketepatan judul dalam mempresentasikan isi	5	Sangat valid
2	Keseuaian topik Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI.dengan uraian materi	5	Sangat valid
3	Keseuaian gambar dengan isi materi	5	Sangat valid
4	Kejelasan indikator menggambarkan perolehan hasil belajar yang dapat diukur	4	Valid
5	Kesesuaian apersepsi pelajaran dengan materi	3	Kurang valid
6	Kemenarikan dalam penyampaian materi dalam media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI	4	Valid
7	Keruntutan uraian materi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa	4	Valid
8	Kejelasan uraian materi	4	Valid
9	Kelengkapan cakupan materi	4	Valid
10	Kesesuaian antara gambar, ilustrasi, dan materi	4	Valid
11	Kesesuaian contoh gambar yang mendukung materi	4	Valid
12	Kesesuaian antara materi dengan video tutorial yang akan dijadikan pendamping Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI.	4	Valid
13	Kesesuaian video dengan materi yang dipelajari oleh siswa	4	Valid
Jumlah		56	Valid

$$Presentase\ Nilai = \frac{56}{65} \times 100\% = 83,07\%$$

Hasil penilaian oleh ahli materi diperoleh jumlah nilai sebesar 54 dengan presentase 83,07 %. Berdasarkan pedoman konversi data kauntitatif ke kualitatif, Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI ini termasuk dalam kriteria tingkat kelayakan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media yaitu Ibu Nourma Oktaviarini, M. Pd dan ahli materi Ibu Rohmatus Syafi’ah, M. Pd diperoleh data tingkat kelayakan produk oleh ahli media adalah sebesar 87% yang termasuk dalam kategori valid dan layak digunakan serta presentase tingkat kelayakan produk oleh ahli media ialah sebesar 83,07% yang termasuk dalam kategori valid namun ada beberapa hal yang perlu direvisi.

Prastiwi pada penelitiannya menyebutkan bahwa strategi literasi budaya local dalam hal ini media literasi memiliki kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan pesan dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah media buku bacaan [4]. Sejalan dengan pernyataan tersebut, data yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kelayakan media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI sangat tinggi. Oleh karena itu media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI yang dikembangkan ini juga sangat layak digunakan baik dari segi tampilan maupun materi yang terdapat pada media Buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya “Tari Dolenan” Untuk SD/MI ini.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan berupa pemaparan materi yang telah dilakukan pada tanggal 8 Agustus, guru memperoleh wawasan bahwa dengan melihat permasalahan yang ada di SD desa Sodo tersebut, Gerakan literasi di sekolah dapat lebih difokuskan pada literasi buadaya dan seni. Ketercapaian kegiatan ini, dengan indikator 100% peserta mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Selain itu indikator lain keberhasilan dalam kegiatan ini adalah dihasilkannya sebuah produk berupa buku literasi budaya yang disusun oleh peserta dengan dibantu oleh tim KKN Universitas Bhinneka PGRI di desa Sodo. Melalui strategi kegiatan literasi yang tepat, tentunya akan memberikan pencapaian hasil yang maksimal [5]. Guru juga mendapatkan wawasan untuk dapat lebih sistematis dalam melaksanakan literasi [4].

Gerakan literasi budaya dan seni ini sangat perlu diberikan bagi siswa SD, karena usia SD merupakan pondasi dari generasi muda. Generasi muda merupakan generasi masa depan dan perlu dibekali dengan pemahaman literasi budaya yang mumpuni agar mampu memperkuat identitas bangsa. Upaya pemerintah untuk meningkatkan budaya literasi salah satunya adalah adanya kebijakan tentang kewajiban siswa jenjang sekolah dasar sampai mengengah atas untuk membaca melalui Gerakan literasi sekolah [9]. Kegiatan literasi ini tidak hanya dapat dilakukan dengan membaca buku. Namun bisa juga melalui video, website, lingkungan sekitar yang berkaitan dengan budaya dan praktik langsung dari apa yang sudah didapatkan melalui kegiatan literasi. Materi literasi yang merupakan bagian suatu kebudayaan bangsa dapat dibungkus dengan suatu gerakan literasi. Dalam kegiatan ini kegiatan literasi difokuskan pada literasi budaya dan seni. Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah 100% kehadiran peserta dalam hal ini siswa SD di desa Sodo dalam kegiatan selama satu minggu yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan literasi budaya dan Seni. Dalam waktu seminggu tersebut siswa mendapatkan banyak wawasan terkait budaya. Salah satu bentuk budaya adalah tarian [8]. Siswa mampu memahami bahwa kegiatan mengenal tarian tradisional merupakan bagian dari pelestarian budaya yang menjadi bagian dari literasi budaya. Selain itu, siswa mampu menarikan tari tradisional sebagai hasil dari kegiatan pendampingan yang dilakukan selama seminggu. Ketercapaian sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai 100% dimana sasaran yaitu siswa SD di desa Sodo mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengabdian ini ada 2 hal yang dihasilkan yaitu buku Bacaan Pembelajaran Literasi Budaya "Tari Dolenan" Untuk Kelas SD/MI dan peningkatan wawasan siswa SD di desa Sodo terkait budaya dan seni.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa adanya ketertarikan dari siswa SD di desa Sodo tentang kesenian dan kebudayaan, dan wawasan siswa SD di desa Sodo terkait budaya dan seni meningkat dari sebelumnya.

Sumber Dana

Sumber dana kegiatan PkM ini adalah dana internal dari Universitas Bhinneka PGRI.

Pustaka

- [1] B. Priyatna, S. S. Hilabi, N. Heryana and A. Solehudin, "Aplikasi Pengenalan Tarian dan Lagu Tradisional Indonesia Berbasis Multimedia," *SYSTEMATICS*, vol. 1, no. 2, pp. 89-98, 2019.
- [2] Sularso, "Membangun Kesadaran Budaya Melalui Tradisi Literasi: Upaya Peningkatan Kompetensi Pendidik Sekolah Dasar di Bidang Seni dan Budaya," *ResearchGate Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Yogyakarta, 2015.
- [3] A. D. Ayu, A. F. Putri and F. R. Siregar, "Literasi Budaya Melalui Take and Give Picture Menggunakan Anjungan Kearifan Lokal," *SMP Swasta Putri Cahaya, Medan*, 2020.
- [4] A. Pratiwi and E. N. K. Asyarotin, "Implementasi Literasi BUdaya dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Milineal di Indonesia," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, vol. 7, no. 1, pp. 65-80, 2019.
- [5] D. Larasati, "Pengembangan Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Kepada Siswa Diaspora Indonesia di Community Learning Center (CLC) Permata Lohan, Ranau, Sabah," *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta, 2021.
- [6] Y. Wahyuningsih, N. Harsono and R. Setyaningsih, "Big Book Bilingual Budaya Lokal Sebagai Media Pembelajaran pada Peningkatan Literasi Budaya Anak Sekolah," in *Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal pada Era Revolusi Industri 4.0*, Majalengka, 2019.
- [7] Dimiyati and Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- [8] U. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- [9] S. Hastuti and N. A. Lestari, "Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan dan Pengembangan Literasi di SD Sukorejo Kediri," *Jurnal Basataka*, vol. 1, no. 2, pp. 29-34, 2018.
- [10] J. Lail and R. Widad, "Belajar Tari Tradisional dalam Upaya Melestarikan Tarian Asli Indonesia," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 2, pp. 102-104, 2015.